

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan peneliti yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus masalah yang dipaparkan, maka terlebih dahulu perlu diketahui profil MTsN 1 Pamekasan.

1. Profil MTsN 1 Pamekasan

a. Sejarah singkat berdirinya MTsN 1 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan mulai berdiri tahun 1964 dengan nama SMP NU. Lokasinya berada di Desa Bunder Kecamatan Pademawu, dengan tempat yang sangat sederhana dan cukup terbatas. Pendiri sekolah ini adalah KH. Abdul Karim Yaqin dengan kepala Madrasah H. Munir samuji. Dengan kegigihan dan semangat perjuangan beliau melalui visi-misi yang bernuansa keagamaan, maka pada tahun 1967 SMP NU berubah menjadi MTs AIN. Saat itu pula KH. Abdul Karim Yaqin menjadi kepala Madrasah, pada tahun 1973 MTs AIN berubah menjadi MTs Negeri Pademawu dengan kepala Madrasah H. Santoen.

Perubahan dari madrasah swasta menjadi negeri merupakan suatu hal yang patut dibanggakan karena se-Jawa Timur merupakan lembaga Negeri pertama yang ada di lingkungan Departemen Agama. Perkembangan semakin lama semakin pesat, maka pada tanggal 21 Maret 1982 MTsN 1 Pademawu pindah ke lokasi yang beralamat di Jl. Raya

Bunder Kec. Pademawu Kab. Pamekasan hingga sekarang. Tempat itu merupakan waqaf dari keluarga besar Mohammad Muchtar dan sudah di sertifikat oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) dengan luas tanah 13.063m². dengan demikian taanah ini sudah milik Negara. Tanah tersebut sudah dibangun sebagai sarana dan prasarana pendidikan yang sudah diresmikan oleh Menteri Agama RI oleh H. Alamsyah Ratu Perawiranegara pada tanggal 21 Maret 1982.

Sarana dan prasarana yang ada meliputi: ruang kelas, perpustakaan, mushalla, lab. Bahasa, lab. Komputer, lab. Ipa, ruang pertemuan, ruang guru, ruang BP, ruang osis, ruang kantor, ruang kopsis, tempat parkir (guru dan siswa), kamar mandi (guru dan siswa), serta lapangan olahraga. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama kabupaten Pamekasan mengalami pergantian pimpinan masa jabatan yang berbeda. Adapun nama-nama kepala madrasah yang menjabat di MTsN 1 Pamekasan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Kepala MTsN 1 Pamekasan

NO	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1.	H. Munir Sarnuji	1964 s/d 1967
2.	KH. Abdul Karim Yaqin	1967 s/d 1973
3.	H. Sanatoen	1973 s/d 1990
4.	M. Nachrawi	1990 s/d 1992
5.	Drs. H. Hadhori	1992 s/d 1996

6.	Drs. M. Djufri	1996 s/d 2003
7.	Drs. H. Ahmad	2003 s/d 2008
8.	Drs. Ach. Sihabudin Muchtar	2008 s/d 2009
9.	Drs. Abdul Kadir Jailani	2009 s/d 2013
10.	Sholeh Suadi, S.Ag	2013 s/d 2016
11.	Malik rasyidi, S.Pd	2016 s/d sekarang

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Pamekasan

b. Identitas Madrasah

Tabel 4.2

Identitas MTsN 1 Pamekasan

Nama Sekolah	MTs Negeri 1 Pamekasan
N.S.S	1211352800001
Status	Negeri
No. Tlp.	(0324)3241
Alamat Sekolah	Jl. Raya Bunder Pademawu
Kecamatan	Pademawu
Kabupaten/Kota	Pamekasan
Propinsi	Jawa Timur
Kode Pos	69381
Alamat Website	-
E-mail	mtsnpademawu@gmail.com
Tahun berdiri	1967

Program yang diselenggarakan	Regular dan Unggulan
Waktu belajar	Pagi (06.45 s/d 13.10)

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Pamekasan

c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi : “Unggul Dalam IMTAQ dan IPTEK Serta Berkepribadian Akhlakul Karimah Yang Peduli Lingkungan”.

Misi :

- 1) Pemantapan Iman dan Taqwa melalui pembelajaran pendidikan.
- 2) Agama Islam secara intensif, efektif, dan pengembangan diri.
- 3) Peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran pendidikan umum secara intensif dan efektif.
- 4) Intensifikasi pengembangan bakat, mental anak didik melalui pembinaan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Pembinaan akhlakul karimah melalui pembelajaran intra dan ekstra kurikulum secara berkala.

Tujuan :

- 1) Terciptanya warga madrasah yang islami.
- 2) Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Meningkatnya kualitas keilmuan peserta didik yang ditandai dengan peningkatan prestasi akademik yang peduli lingkungan.

- 4) Seluruh warga madrasah dapat menggunakan internet sebagai media/sumber pembelajaran dengan berbasis pada penghemat penggunaan sumber daya listrik.
- 5) Mempunyai tim olahraga dan kesenian yang mampu menjadi juara tingkat provinsi.
- 6) Sebagian peserta didik mampu berbicara dengan dua bahasa.
- 7) Meraih penghargaan sebagai madrasah adiwiyata Mandiri.
- 8) Terjalannya kerjasama warga madrasah dengan pihak lain untuk kemajuan madrasah.

d. Data Guru

Komposisi guru di MTsN 1 Pamekasan sesuai dengan standart pendidikan. Demi meningkatkan mutu pendidikan, MTsN 1 Pamekasan memiliki sejumlah guru yang berjumlah 59 orang pengajar sesuai mata pelajaran masing-masing.

Tabel 4.3

Jabatan Guru MTsN 1 Pamekasan

Tahun Pelajaran 2019-2020

No	Jabatan	Jumlah
1	Guru tetap PNS	33 orang
2	Guru Tetap Non PNS	15 orang
3	Pegawai Tetap Non PNS	8 orang
4	Pegawai Tetap PNS	3 orang
JUMLAH		59 orang

Dokumentasi : Sumber MTsN 1 Pamekasan

e. Data Siswa

Tabel 4.4

Data Siswa MTsN 1 Pamekasan

Tahun pelajaran 2019-2020

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JML
		L	P	
1	VII/A	10	22	32
2	VII/B	18	14	32
3	VII/C	10	19	29
4	VII/D	11	18	29
5	VII/E	11	18	29
6	VII/F	18	10	28
7	VII/G	18	10	28
8	VII/H	10	18	28
JML		106	129	235
9	VIII/A	12	19	31
10	VIII/B	8	22	30
11	VIII/C	14	16	30
12	VIII/D	21	10	31
13	VIII/E	19	11	30
14	VIII/F	19	10	29
JML		93	88	181
15	IX/A	8	22	30

16	IX/B	14	14	28
17	IX/C	14	14	28
18	IX/D	18	10	28
19	IX/E	16	12	28
20	IX/F	15	12	27
JML		85	84	169
JML TOTAL		284	301	585

Dokumentasi : Sumber MTsN 1 Pamekasan

Jumlah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan dari kelas VII sampai kelas IX tahun ajaran 2019-2020 adalah 585 orang. Terdiri dari 284 siswa laki-laki dan 301 siswi perempuan. Sedangkan terbagi beberapa kelas yaitu kelas VII/A s/d VII/F berjumlah 235 murid, kelas VII/A s/d VIII/G berjumlah 181 murid, dan kelas IX/A s/d IX/F berjumlah 169 murid.

f. Struktur Organisasi MTsN 1 Pamekasan

Secara kelambagaan MTs Negeri 1 Pamekasan mempunyai struktur organisasi yang mengacu pada struktur yang telah digariskan oleh Departemen Kementerian Agama RI. Keberadaan struktur organisasi lembaga pendidikan sangat penting mengingat maju mundurnya lembaga bergantung pada sejauh mana bidang-bidang dalam lembaga bekerja secara optimal. Di samping itu struktur organisasi memberikan garis-garis yang tegas dan tugas yang jelas pada bidang masing-masing.

g. Kondisi sarana dan prasarana MtsN 1 Pamekasan

1) Gedung sekolah

Gedung sekolah merupakan sarana yang sangat penting karena sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kondisi gedung sekolah di Madrasah tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan dapat dikatakan baik dan layak karena sampai sekarang gedung sekolah tersebut terawat dengan baik.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan ada 29 ruangan, yang diperuntukkan pada kegiatan pembelajaran ada 20 kelas, kantor kepala madrasah dan dewan guru 1 ruang, perpustakaan 1 ruang, BK/BP dan kantor osis 1 ruang, tata usaha 1 ruang, laboratorium komputer, bahasa, dan ipa 1 ruang, kelas istimewa untuk tahfidz 1 ruang, dan koperasi 1 ruang.

2) Laboratorium

Laboratorium merupakan sarana yang tidak kalah penting bagi murid di MTsn 1 Pamekasan demi lancarnya proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru atau sebagai tempat praktik. Laboratorium itu sendiri terdapat 3 laboratorium yaitu laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan laboratorium ipa.

3) Perpustakaan sekolah

Ruang perpustakaan sekolah di MTsN 1 Pamekasan meskipun kecil, namun cukup memadai untuk melayani pengguna perpustakaan. Ukuran ruangan berkisar 8x9 m, didalamnya terdapat

rak buku dan tempat membaca, untuk administrasi perpustakaan berada pada posisi tersendiri tetapi tetap menyatu dengan ruang baca. Jumlah karyawan atau petugas perpustakaan di MTsN 1 Pamekasan terdiri dari 2 orang, 1 ketua perpustakaan, 1 bendahara dan bagian sirkulasi.

Saat ini perpustakaan MTsN 1 pamekasan memiliki 374 koleksi, yang terdiri dari 2 koleksi mata pelajaran 13,522 eksemplar dan koleksi umum 852 eksemplar. Disamping itu terdapat 7 rak tempat buku, terdapat 4 lemari kayu dan terdapat 4 meja panjang sebagai tempat membacanya.

Tabel 4.5

Profil perpustakaan MTsN 1 Pamekasan

Tahun Pelajaran 2019-2020

1	Ukuran Gedung	8x9 m
2	Jumlah Karyawan	2 orang
3	Koleksi	14,374 eksemplar
4	Rak buku	7 buah
5	Ruang baca	1 buah
6	Meja panjang	4 buah
7	Lembar kayu	4 buah

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Pamekasan

4) Masjid

Masjid sebagai tempat berlangsungnya kegiatan beribadah bagi komponen yang ada di naungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

Pamekasan, misalnia kegiatan shalat berjama'ah pada waktu dzuhur, mutalaah tahfidzul Qur'an pada saat pelajaran, dan dipergunakan untuk latihan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan

MTsN 1 Pamekasan merupakan sekolah yang selalu meningkatkan kompetensi-kompetensi dan selalu menjunjung tinggi kemajuan elemen-elemen yang ada di madrasah terutama bagi siswa. Madrasah tsanawiyah atau yang biasanya disebut sekolah menengah tingkat pertama ini adalah sekolah yang memiliki hak kewajiban untuk membentuk karakter siswa lebih agamis dan meningkatkan sopan santun siswa lebih disiplin lagi. Melalui budaya menghafal A-Qur'an, pendidik merancang berbagai macam pembelajaran untuk anak didiknya agar semua terealisasi dengan baik dan lancar.

Tidak hanya itu, orang tua juga berperan sangat aktif dalam mengkawal anak-anaknya untuk ikut serta dalam budaya menghafal Al-Qur'an ini. Besar harapan dari orang tua agar anaknya lebih terdidik dalam hal sopan santun atau karakter religiusnya.

Pembentukan karakter religius siswa saat ini sangat digalakkan di MTsN 1 Pamekasan. Bukan hanya terkait ilmu pengetahuan saja, namun peserta didik diajarkan untuk lebih mengutamakan sikap atau karakter mereka. Upaya ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk membentuk karakter siswa lebih religius dengan melalui Tahfidzul Qur'an. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Drs. Juhari selaku pembina Tahfidzul Qur'an juga guru Bahasa Indonesia.

“pada dasarnya, pembentukan karakter religius itu memang sangatlah penting bagi anak, mengapa penting? Karena melihat situasi sekarang ini, bahwa semakin bobroknya tatakrama siswa, dekadensi moral juga saat ini malah semakin menjadi-jadi. Oleh karena itu, guru-guru saat ini sangat mengedepankan akhlak anak supaya lebih baik. Apalagi, di MTsN 1 Pamekasan sudah ada yang namanya program tahfidzul Qur’an, dan program ini murni permintaan wali murid dan masyarakat sekitar. Jadi kami galakkan program tahfidzul Qur’an ini sudah 5 tahun yang lalu. Dari dulu madrasah kami hanya membudayakan membaca Al-Qur’an sebelum pelajaran dimulai, dan sekarang kami mulai membudayakan menghafal Al-Qur’an di setiap kelas”.¹

Jawaban senada juga disampaikan pada saat wawancara tanggal 17

Juli 2020 yakni:

“terkait pembentukan karakter siswa melalui budaya menghafal Al-Qur’an ini, memang sudah kami galakkan dari 5 tahun lalu, kami ajarkan siswa untuk mencintai Al-Qur’an, sebagaimana yang sudah kita laksanakan dari dulu, bahwa 15 menit sebelum pelajaran dimulai, kami menyuruh murid untuk membaca Al-Qur’an secara serentak di kelas masing-masing. Juga ini kan permintaan wali murid dan masyarakat, Kalau sudah permintaan dari masyarakat kita harus gerak cepat agar tahfidzul qur’an ini segera diadakan”.²

Disamping itu, data dikuatkan dengan wawancara yang sama pada

tanggal 28 Juli 2020 yakni:

“pembentukan karakter religius ini sangat didukung penuh oleh wali murid dan masyarakat setempat, juga kami sudah memulai tahfidzul Qur’an ini mulai dari 5 tahun yang lalu. Dari dulu kami hanya membudayakan untuk membaca Al-Qur’an setiap sebelum pelajaran dimulai, namun karena banyak dukungan dari wali murid dan masyarakat, sepakat kami mewedahi anak-anak untuk menghafal Al-Qur’an”.³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat kita pahami bahwa kegiatan-kegiatan positif yang disampaikan oleh wali murid dan masyarakat akan menjadi prioritas utama bagi madrasah, pembina Tahfidzul Qur’an sangat mewedahi program menghafal Al-Qur’an ini, dan memenuhi segala keinginan

¹ Juhari, Pembina Tahfidzul Qur’an, wawancara langsung (16 Juli 2020)

² Juhari, Pembina Tahfidzul Qur’an, wawancara langsung (17 Juli 2020)

³ Juhari, Pembina Tahfidzul Qur’an, wawancara langsung (28 Juli 2020)

wali murid dan masyarakat yang begitu kekeh ingin terlaksana program menghafal Al-Qur'an.

Senada dengan hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Joko Eko Puji Setyo, S. Pd. selaku waka kurikulum di MTsN 1 Pamekasan.

“Pembentukan karakter religius ini, semata-mata kami galakkan untuk anak-anak kami, agar mereka tau bagaimana cara bersikap dengan baik dan benar. Percuma jika mereka hanya pintar dari segi keilmuan luarnya saja, tanpa tau tatakrma. Apalagi, MTsN 1 Pamekasan merupakan sekolah yang berbasis madrasah. Harapan orang tua kan ingin anaknya sekolah di MTsN 1 Pamekasan, selain ingin anaknya pintar dari segi keilmuan luar, orang tua juga berharap agar anaknya cerdas dalam segi sikap/karakternya.

Apalagi ada muatan lokal Tahfidzul Qur'an, dan Tahfidzul Qur'an jadi ekstrakurikuler madrasah, semakin tinggi harapan orang tua untuk madrasah agar mencetak anak-anak yang berkarakter religius. Selain itu, kemauan pembentukan kelas Tahfidzul Qur'an ini juga dari wali murid dan masyarakat sekitar. Karena mereka berharap juga dapat barokahnya penghafal Al-Qur'an seperti itu”.⁴

Selain pengakuan Pak Joko, kepala madrasah juga menegaskan terkait program Menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“salah satu program yang sampai saat ini terus bertahan dan semakin maju adalah program menghafal Al-Qur'an. Kami mulai program Menghafal Al-Qur'an ini sejak 5 tahun yang lalu, Alhamdulillah sampai saat ini, program menghafal Al-Qur'an ini terus maju dan semakin banyak peminatnya. Kami membuat tiga kelas wajib tahfidz untuk setiap jenjangnya, mulai dari kelas 7-9 semua ada kelas wajib tahfidznya, dan bagi anak yang memiliki kemampuan dalam bidang menghafal Al-Qur'an, namun tidak masuk dalam minimal menghafal Al-Qur'an, kami membuka ekstrakurikuler pengembangan diri terkait program menghafal Al-Qur'an ini. Jadi untuk kelas wajib, memang selalu kita pantau dan kita berikan mereka kelas khusus untuk wajib tahfidz ini. Juga karena dukungan dari wali murid yang begitu mensupport anak-anaknya untuk terus cinta terhadap Al-Qur'an. Karena begini, dalam menghafal Al-Qur'an ini juga akan merubah sikap dan sifat anak-anak semakin baik dan terarah. Dengan menghafal Al-Qur'an anak akan mulai disiplin, menjaga sikapnya, dan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu”.⁵

⁴ Joko Eko Puji Setyo, Waka kurikulum MTsN 1 Pamekasan, wawancara langsung (16 Juli 2020)

⁵ Malik Rasyidi, Kepala MTsN 1 Pamekasan, wawancara langsung (06 Agustus 2020)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa orang tua, kepala madrasah, dan guru-guru madrasah saling bersinergi demi memajukan akhlak anak, dengan demikian orang tua akan semakin mensupport anak untuk selalu mencintai Al-Qur'an dan lebih mengarahkan siswa agar menjaga sikapnya ke arah yang lebih baik lagi.

Dengan ini peran orang tua juga sangat membantu dalam terlaksananya program menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap karakter religius anak. Jika anak hanya di didik untuk pintar saja itu tidak cukup, maka dari itu madrasah mengimbangi ilmu pengetahuan dengan program menghafal Al-Qur'an. Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah, pernyataan senada juga disampaikan oleh salah satu wali murid kelas 8C MTsN 1 Pamekasan ibu Nurur Rukbah. Hal ini diungkapkan sebagai berikut:

“pembentukan karakter religius yang berbasis menghafal Al-Qur'an ini sangatlah bagus, saya mensupport penuh madrasah dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ini. Lewat metode menghafal Al-Qur'an ini insyaAllah murid-murid akan tertata lagi. Apalagi anak saya memang saya pantau dan selalu saya persiapkan untuk bisa masuk di kelas tahfidz ini. Harapan orang tua kan selalu yang terbaik untuk anaknya, jadi saya do'akan dia selalu agar kuat hafalannya, kuat ingatannya, dan tidak lelah dalam menghafal Al-Qur'an maupun dalam ilmu pengetahuan luarnya”.⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu wali murid kelas 9A, bu Iin. Sapaan panggilannya yang sering antar jemput anaknya ke sekolah, mengungkapkan bahwa:

“selama saya sekolahkan anak saya di MTsN 1 Pamekasan ini, sikapnya mulai terarah. Apalagi ia mengikuti program Tahfidzul Qur'an. Jauh sekali dengan sikap kakaknya yang memang belum tersentuh tahfidzul Qur'an ini. Sikap yang berbanding 180° dengan kakaknya, membuat pikiran saya terbuka bahwa program menghafal

⁶ Nurur Rukbah, Wali Murid 8C MTsN 1 Pamekasan, wawancara langsung (06 Agustus 2020)

Al-Qur'an ini memang sangat positif untuk anak saya. Dulu saya berpikir, bahwa program menghafal Al-Qur'an akan berdampak buruk pada mata pelajaran umum anak saya, ternyata itu sama sekali tidak berpengaruh, dan malah semakin membuat anak saya bersemangat untuk terus menambah stok hafalan Al-Qur'annya".⁷

Berdasarkan data diatas, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an ini diterima positif oleh pihak lembaga dan orang tua murid. Orang tua berharap agar anaknya lebih baik lagi dengan cara mencintai Al-Qur'an, dan pihak madrasah juga ingin yang terbaik untuk murid dan orang tua dengan tetap berpegang teguh pada visi misi sekolah tanpa harus membuang tujuan yang sudah ada.

3. Dampak Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Menghafal Al-Qur'an

Proses pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari dampak didalamnya. Hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2020:

“dampak yang kami dapat dari adanya program menghafal Al-Qur'an ini sangat banyak. Salah satunya adalah anak kami semakin terarah, sikapnya sudah banyak berubah dan lebih berhati-hati. Alhamdulillah sejak saya ikutkan anak saya di program Menghafal Al-Qur'an ini, anak saya selalu mau disuruh muraja'ah, tidak pernah mengeluh walaupun sedang banyak tugas. Alhamdulillah hafalan anak saya sudah masuk di jus dua, karna kan sama sekolah di target setiap naik kelas harus hafal 1 jus atau bahkan bisa lebih, dan Alhamdulillah anak saya ini cepat hafalannya”.⁸

Jawaban senada juga disampaikan oleh salah satu wali murid kelas 9A MTsN 1 Pamekasan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 07 Agustus 2020 sebagai berikut:

“banyak hal yang kami terima ketika anak kami masuk di kelas tahfidz ini, biasanya sekolah akan mengadakan sosialisasi dengan

⁷ Innani, wali murid 9A MTsN 1 Pamekasan, wawancara langsung (07 Agustus 2020)

⁸ Nurur Rukbah, Wali Murid 8C MTsN 1 Pamekasan, wawancara langsung (06 Agustus 2020)

wali murid dalam rangka memberitahukan bagaimana perkembangan anak di sekolah, sosialisasi dilakukan setiap setahun sekali, nah di sosialisasi ini biasanya banyak sekali dampak yang positif yang kami dengar dari guru, tidak hanya itu sikap anak saya saja dirumah memang sudah banyak berubah. Anak saya perempuan, dulu sebelum masuk di kelas Tahfidz ini dia tidak menutup aurat, kadang sholat saja kalau ngga ditanya sudah sholat apa belum, dia malas untuk sholat. Alhamdulillah ketika dia masuk di kelas tahfidz ini karakternya malah signifikan sekali sesuai dengan keinginan orang tua”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa dampak dari pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur’an ini sangat signifikan dengan kemauan orang tua. Selain itu, sosialisasi antara pihak lembaga dengan wali murid menjadi jalan tengah terciptanya ikatan antara wali murid dan pihak lembaga untuk sama-sama bekerja sama dalam memantau perkembangan karakter anak. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 Agustus 2020, sebagai berikut:

“banyak sekali laporan yang kami terima dari wali murid bahwa anak-anaknya yang masuk di kelas tahfidz ini memang sudah banyak perubahan, saya katakan alhamdulillah, karena ini semua tidak luput dari dukungan pembina tahfidz, guru-guru di madrasah sekaligus dukungan yang positif dari orang tua. Dampak yang positif ini mari kita tingkatkan untuk membantu siswa lain yang masih saja ada yang nakal, suka telat, dan tidak tertanam rasa disiplin didalam diri mereka. Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan kita di sekolah. Imtaq dan iptek juga harus dijalankan untuk mencetak anak didik kita berakhlakul karimah”.¹⁰

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadz Syahid, Pembina Tahfidz, sebagai berikut:

“kami katakan, bahwa ini semua tidak lain adalah dorongan dari orang tua dan guru-guru di sekolah. Adapun dampak positif yang didapat adalah anak-anak menjadi insan kamil yang pikirannya tumbuh dewasa dari berbagai aspek, bisa memilah dan memilih mana yang benar dan salah. Namun, ada juga anak yang walaupun hafalannya sudah sampai di juz 5, pergaulan dengan lingkungannya

⁹ Innani, Wali Murid kelas 9A MTsN 1 Pamekasan, wawancara langsung (07 Agustus 2020)

¹⁰ Malik Rasyidi, Kepala MTsN 1 Pamekasan, wawancara langsung (06 Agustus 2020)

belum juga maksimal dan membuat dia ikut-ikutan ke hal yang buruk, hal yang seperti itu kami konsultasikan ke wali murid, agar pergaulan anak dijaga dan dipantau. Orang tua mana yang tidak ingin anaknya berkarakter religius dan cerdas dalam ilmu terapannya, ya kan? Maka dari itu kami selalu sosialisasikan dan selalu memberitahukan apapun itu terkait perkembangan anak di sekolah lewat grup *whatsapp*. Agar orang tua bisa tau seperti apa kelakuan anak di sekolah”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat kita pahami bahwa orang tua, pihak lembaga, dan pembina tahfidz bersama-sama selalu memantau siswa, guru memantau sikap siswa dari sekolah, dan orang tua memantau sikap siswa di rumah. Tidak lain hanya untuk saling tau, dan saling sharing sikap seperti apa yang seharusnya dan yang tidak seharusnya dilakukan oleh siswa, agar tercipta dampak positif dari mencintai dan menghafal Al-Qur'an dari anak.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Menghafal Al-Qur'an

Dari program menghafal Al-Qur'an yang terlaksana, beberapa faktor dapat mendukung dan menghambat pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Saidah selaku guru Bahasa Inggris sekaligus pembimbing Tahfidz Qur'an.

“faktor yang dapat mendukung dan menghambat terciptanya pembentukan karakter religius pada siswa ini melalui budaya menghafal Al-Qur'an, yang pertama adalah dukungan penuh dari orang tua, dukungan orang tua ini sangat penting untuk perkembangan hafalan anak, tanpa dukungan dari orang tua itu *nonsense* atau tidak masuk akal. Namun sejauh ini, alhamdulillah wali murid mendukung penuh anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an. Kemudian lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan hafalan anak, jika pergaulan dengan lingkungannya positif, ia bisa mengajak teman sebayanya untuk ikut serta mencintai Al-Qur'an, namun jika pergaulan dengan lingkungannya tidak baik, maka ia yang akan terpengaruh dan bisa jadi anak ini bisa lupa

¹¹ Syahid, Pembina Tahfidzul Qur'an, wawancara langsung (28 Juli 2020)

terhadap hafalannya, nah maka dari itu saya katakan bahwa dukungan dari orang tua itu sangat penting”.¹²

Begitupun faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu wali murid kelas 8C MTsN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“yang pertama adalah kesadaran dalam diri individu orang tua untuk mendorong dan mensupport anak agar selalu menambah hafalannya, hal seperti ini yang kadang membuat anak akan lebih semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Biasanya kalo anak saya hafalan itu selepas sholat shubuh, karena ingatannya akan begitu jernih, jadi saya temani dia untuk hafalan sekaligus muroja'ah, nah dalam hal yang demikian peran orang tua sangat penting dalam membantu anak untuk lebih fokus hafalan. Kemudian untuk faktor penghambatnya sendiri adalah saat ini kan musim pandemi covid-19, jadi untuk menemui pembina itu sangat sulit, sehingga kadang hafalan anak itu tertumpuk dan akhirnya anak malas untuk menghafal, dan untuk bertemu pembina tahfidz pun kami harus diam-diam, dan untungnya para teman-teman wali murid itu pro aktif terkait masalah pandemi ini, jadi anak tetap kami bertemukan dengan pembina tahfidz walaupun harus secara diam-diam dan kami jadwal sendiri memang siapa yang terlebih dahulu harus bertemu pembina dan menyeter hafalannya. Dan sampai saat ini madrasah belum ada tindakan terkait program tahfidz ini, apa tetap secara luring atau bisa daring”.¹³

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an ini cukup menjadi sorotan. Selain faktor pendukung dari orang tua, juga faktor lingkungan dan teman sebaya ikut memengaruhi. Orang tua, lingkungan dan teman sebaya harus bisa memberikan contoh yang positif agar anak tahu arah dan tidak bimbang, apalagi anak tersebut memang seorang penghafal Al-Qur'an. Kemudian faktor penghambat yang dialami anak saat ini

¹² Siti Saidah, Guru Bahasa Inggris, wawancara langsung (21 Juli 2020)

¹³ Nurur Rukbah, Wali Murid kelas 8C MTsN 1 Pamekasan, wawancara langsung (06 Agustus 2020)

adalah kurangnya sosialisasi dari lembaga terkait masa pandemi covid-19 ini, yang membuat anak semakin malas untuk menghafal dikarenakan tidak ada program khusus yang dicanangkan sekolah dalam program tahfidz ini.

Berdasarkan dari wawancara tersebut, perlu kiranya lembaga MTsN 1 Pamekasan memberikan pengertian khusus kepada orang tua, dan memberikan sebuah gebrakan baru terkait luring atau daring kah yang harus dipakai orang tua agar anaknya bisa menyeter atau muroja'ah hafalan kepada pembina tahfidzul Qur'an ini. Hal ini ternyata diungkapkan oleh Kepala MTsN 1 Pamekasan terkait faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an pada tanggal 07 Agustus 2020, sebagai berikut:

“kami telah mengupayakan berbagai cara agar anak didik kami tetap terdidik oleh guru-guru, bukan hanya mengajar namun juga mendidik walaupun sistem pembelajaran tetap daring. Hal yang seperti ini yang malah membuat program dan sistem pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru-guru dan pembina pengembangan diri harus putar otak mau diseperti apakan pembelajaran ini. Untuk program menghafal Al-Qur'an sendiri, kami sudah sepakat untuk menggunakan aplikasi zoom dalam proses hafalan dan muroja'ah anak pada tahun ajaran baru ini, karena kalau cuma memakai whatsapp saja bisa jadi anak membuka Al-Qur'an untuk hafalan dan jadi tidak barokah kepada anak. Kami memang mendapatkan kabar dari beberapa wali murid bahwa anaknya tetap ingin menyeter hafalan kepada pembina walaupun dalam kondisi seperti saat ini, karna menurut wali murid anak memang lebih baik dipertemukan dengan pembinanya agar jika ada yang salah bisa langsung diluruskan oleh pembina walaupun harus bertemu secara diam-diam dan memang sudah terjadwal oleh wali murid itu sendiri”.¹⁴

Senada dengan pernyataan dari kepala MTsN 1 Pamekasan, pembina tahfidz juga berkomentar terkait faktor pendukung dan penghambat

¹⁴ Malik Rasyidi, kepala MTsN 1 Pamekasan, wawancara langsung (07 Agustus 2020)

pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

“sejauh ini saya selaku pembina tahfidz di madrasah ini menemukan banyak sekali kejadian yang membuat saya kadang harus sabar dan telaten, dari mulai anak yang ngajinya kurang lancar, tajwidnya sangat kurang, bahkan untuk menghafal tiga ayat Al-Qur'an saja sangat sulit. Ini sangat diperlukan ketelatenan dari pembina dan dukungan penuh orang tua, dan sejauh ini alhamdulillah anak-anak bimbingan saya sudah lancar ngaji, lancar menghafalnya dan mulai begitu mencintai Al-Qur'an, ini semua tidak lain memang dukungan penuh orang tua, mulai dari konsultasi kepada saya bagaimana perkembangan anaknya, bagaimana hafalannya dan lain sebagainya. Wali murid malah lebih proaktif daripada pembinanya. Dan saya bersyukur sekali ternyata perkembangan hafalan dan karakter religius anak-anak bimbingan saya malah jauh lebih pesat dari yang saya kira”.¹⁵

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Juhar selaku guru

Bahasa Indonesia dan Pendamping Pembina Tahfidzul Qur'an, sebagai berikut:

“faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an ini menurut saya adalah orang tua, karena bagaimanapun peran orang tua yang akan sangat memengaruhi anak, orang tua bisa mendukung anak dan anak akan menjadi lebih terarah. Selain peran orang tua yang paling utama, guru merupakan peran pengganti orang tua yang ada di sekolah. Guru juga bisa membangkitkan semangat anak dengan memberi mereka semangat yang lebih, kemudian adil dan tidak pilih pilih. Yang menjadi permasalahan disini adalah kadang orang tuanya begitu semangat dalam membantu anak untuk menemani menghafal Al-Qur'an, namun anak tidak semangat bahkan malas untuk menghafal, inilah yang menjadi penghambat anak untuk terus menambah hafalannya”.¹⁶

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an yakni orang tua, lingkungan, dan teman sebaya.

¹⁵ Syahid, pembina tahfidzul Qur'an, wawancara langsung (28 Juli 2020)

¹⁶ Juhari, Guru Bahasa Indonesia, wawancara langsung (28 Juli 2020)

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang sudah dikemukakan diatas, temuan penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an

Pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an diprogramkan karena dukungan aktif dari masyarakat dan wali murid MTsN 1 Pamekasan, selain membuat anak semakin mencintai Al-Qur'an, hal ini juga membuat point plus terhadap MTsN 1 Pamekasan, karena memang sebelumnya belum ada sekolah negeri yang mengadakan program tahfidzul Qur'an ini. Selain itu, program ini dilakukan semata-mata karena mengacu pada visi misi madrasah yang mana isi didalamnya salah satunya adalah unggul dalam imtaq dan iptek serta berkepribadian akhlakul karimah yang peduli lingkungan. Dengan adanya program tahfidzul Qur'an ini madrasah berharap akan banyak sekali barokah yang terus mengalir untuk madrasah khususnya dan warga madrasah pada umumnya.

2. Dampak pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an

Dampak dari pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an yakni sikap siswa menjadi lebih terarah dan berhati-hati, ibadahnya benar-benar terjaga dan disiplin. Program menghafal Al-Qur'an ini bukan hanya menjadi muatan lokal untuk kelas tahfidz, namun program menghafal Al-Qur'an ini menjadi program pengembangan diri bagi kelas non tahfidz, siswa kelas tahfidz dapat mengetuk tularkan sikap

dan sifatnya kepada yang lain yang pada akhirnya siswa sudah banyak yang mulai mencintai Al-Qur'an. Kelas tahfidz seharusnya menjadi acuan atau contoh bagi kelas non tahfidz agar bisa lebih baik lagi dan disiplin.

Hal ini, sekolah bisa maju bukan hanya karena kecerdasan intelektual siswanya, namun juga cerdas dari segi spiritual dan emosionalnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an yakni kesamaan tujuan antara lembaga madrasah, masyarakat, dan wali murid sehingga bisa tercipta program menghafal Al-Qur'an ini. Selain itu, orang tua menjadi peran paling sentral bagi murid untuk bertukar pikiran, dan turut serta membantu murid untuk *muroja'ah* dan bisa menjadi teman bagi murid dalam keadaan menghafal Al-Qur'an.

Faktor penghambat dari pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an yakni kurangnya solusi yang solutif untuk wali murid dari lembaga madrasah terkait sistem pembelajaran yang harus digunakan pada saat pandemi seperti saat ini, namun kenyataannya madrasah sudah menyiapkan pembelajara secara daring agar murid lebih aman tanpa harus bertatap muka dengan pembina. Faktor penghambat lainnya adalah kemalasan atau rasa bosan yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan hafalan, hal ini karena dikarenakan faktor teman sebaya juga memengaruhi.

C. Pembahasan

Fokus penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, serta berbagai temuan penelitian di lapangan menunjukkan adanya kesesuaian data dengan fakta di lapangan. Pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu program baru di MTsN 1 Pamekasan yang menerapkan budaya mencintai Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dibahas dalam term ini sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Menghafal Al-Qur'an

Setiap lembaga pendidikan/madrasah pasti memiliki cara tersendiri untuk mendidik siswanya agar mengalami perubahan karakter religius yang signifikan dan sesuai dengan keinginan guru maupun orang tua. Berdasarkan data yang diperoleh di MTsN 1 Pamekasan, lembaga memiliki program khusus dalam menanamkan karakter religius pada siswa, dimana madrasah menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam proses menjalankan program tersebut. Metode yang menjadi perhatian peneliti dalam program pembentukan karakter religius siswa ini adalah siswa harus menghafal Al-Qur'an untuk mengawali pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan ini memiliki maksud dan tujuan tertentu yang membutuhkan pemahaman dari sudut pandang khusus jika ingin mengetahui tujuan tersebut. Al-Qur'an dipilih sebagai dasar pelaksanaan program ini karena sumber dari segala sumber keilmuan dan memuat contoh-contoh nyata yang dapat kita peroleh dari kisah-kisah

orang terdahulu didalamnya. Dengan memberikan pemahaman mengenai karakter religius melalui kandungan Al-Qur'an diharapkan murid dapat mengetahui dengan pasti dan memiliki keyakinan atas hal positif yang ada dalam Al-Qur'an.

Mengetahui hal baik adalah awal dari setiap manusia untuk melakukan apa yang diyakini baik untuk dirinya. Dengan demikian maka pembentukan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Salah satu upaya yang ditunjukkan yaitu melalui program menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di MTsN 1 Pamekasan adalah untuk menaamkan karakter religius pada siswa dalam melakukan hal-hal yang positif.

2. Dampak Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Menghafal Al-Qur'an

Dampak dari pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan sesuai dengan apa yang ingin orang tua harapkan, selain itu metode menghafal Al-Qur'an juga bisa membantu siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga hal ini dapat berdampak positif dalam pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an yaitu pembiasaan, pembiasaan melatih dan membiasakan siswa melakukan kegiatan dengan baik tanpa adanya sebuah paksaan.

Dari pembiasaan ini akan terjadi dampak yang positif bagi murid karena selalu dibiasakan membaca Al-Qur'an sampai akhirnya anak dibiasakan menghafal Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Menghafal Al-Qur'an

Pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal AL-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh pihak madrasah saja, melainkan juga dari orang tua. Hal ini juga berpengaruh pada faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an. Pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari pihak lembaga maupun lingkungan keluarga. Salah satu faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an adalah dukungan penuh dari orang tua, tanpa dukungan orang tua, anak akan mudah sekali bosan dan kurang berminat dalam menghafal Al-Qur'an. Sesuai dengan yang dikatakan dengan Mohammad Muchlis Sholichin bahwa perlunya dukungan, perhatian, dan pengawasan dari orang tua dalam pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an.¹⁷

Menurut pandangan pembina tahfidzul Qur'an, berdasarkan wawancara diketahui memang sangat perlu dukungan penuh dari orang tua, karena setelah sampai dirumah, peserta didik akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing dalam berperilaku. Diantara faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok. Hal ini yang menjadi gerbang utama

¹⁷ Mohammad Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar-Pendekatan Baru* (Surabaya: Pena Salsabila, 2014), hlm.,. 47

bagi siswa dalam pencapaiannya menghafal Al-Qur'an dan memperbaiki karakter religiusnya.

Kemudian untuk faktor-faktor yang menghambat pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an meliputi kurangnya tenaga pembina tahfidzul Qur'an, ini dirasa perlu sekali untuk menambah pembina tahfidz karena mengingat kelas wajib tahfidz ada tiga kelas, namun pembina tahfidz hanya ada dua orang, kemudian juga kurangnya sosialisasi dari pihak lembaga kepada wali murid terkait pembelajaran daring yang akan digunakan dalam pembelajaran tahfidz ini.

